

TEORI METAMOREP DALAM PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DENGAN PARADIGMA DYNIK ERA EKONOMI COVID

Roikhan Mochamad Aziz

Prodi Perbankan Syariah, UIN Jakarta, Ciputat Tangerang Selatan

E-mail: duebelas12hl@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis penciptaan alam semesta dengan Paradigma Dynivitas sesuai Teori R12 Metamorfosis dalam 6 tahap era ekonomi Covid. Teori R12 metamorfosis disandari oleh rumus R12 dan pola Metamorfosis. R12 merupakan rumus Roikhan-12 yang mengembangkan Konsep Tepi Mula. Pola Metamorfosis terdapat pada perubahan Kupu-kupu sejak dari awal. Paradigma Dynivitas mengacu pada kandungan kitab suci sesuai dengan kebenaran dan fakta. Riset ini dilakukan secara desk study dengan mengumpulkan sumber dari kitab suci, jurnal, buku, dan media elektronik. Metodologi yang digunakan adalah Kualitatif Refleksivitatif.

Metode: Metode yang dipakai adalah metafora dan similaritas. Hasil yang diperoleh adalah Teori R12 Metamorfosis dalam penciptaan alam semesta terdiri dari 6 tahap. Tahapan ini merupakan gabungan dari siklus hidup Kupu-kupu ditambah dengan siklus berkembang biak mahluk. Diawali dengan 1 noktah seperti telu r yang berisi materi berkepadatan tinggi. Kemudian terjadi pemisahan yang desbut dengan Konsep Tepi Mula.

Hasil: Similar dengan konsep ini adalah makna Quran Surat Hid 11.114 yang diinterpretasikan terjadi pemisahan dari 1 noktah padat menjadi 2 bagian yaitu tepi materi alam semesta ada 2 bagian, dan mula materi alam semesta ada 1 bagian dalam metafora ulat. Dilanjutkan dengan transformasi menjadi Nebula dengan asap yang menyelimuti galaksi dengan metafora kepompong dengan refleksivitas berupa alam semesta sedang salat. Tahap terakhir dari Metamorfosis adalah Kupu-kupu yang direpresentasikan berupa alam semesta mulai berkembang di awal kesempurnaannya. Dua tahap tambahan adalah sebelum masa reproduksi dengan tingkat kematangan alam semesta muda. Terakhir adalah fase reproduksi alam semesta dengan kematangan lebih dewasa.

Kesimpulan: Paradigma Dyniviti menjadi solusi bagi pengembangan teori penciptaan alam semesta yang memadukan antara teori eksisting dengan kandungan kitab suci era ekonomi Covid.

Kata Kunci: Metamorep, Metamorphosis, Reproduksi, Alam Semesta, Refleksivitas, Dynik

ABSTRACT

Background: The purpose of this study is to analyze the creation of the universe with the Dynivitas Paradigm according to the R12 Metamorphosis Theory in the 6 stages of the Covid economic era. The theory of R12 metamorphosis is based on the formula R12 and the Metamorphosis pattern. R12 is the Roikhan-12 formula which develops the Initial Edge Concept. The Metamorphosis Pattern is found in the changes in the Butterfly from the beginning. The Dynivitas Paradigm refers to the content of the scriptures according to truth and facts. This research was conducted in a desk study by collecting sources from scriptures, journals, books, and electronic media. The methodology used is Reflective Qualitative.

Method: The method used is metaphor and similarity. The result obtained is the Theory R12 Metamorphosis in the creation of the universe consists of 6 stages. This stage is a combination of the butterfly life cycle plus the creature's breeding cycle. It starts with 1 dot like an egg which contains high density matter. Then there was a separation which was called the Early Edge Concept.

Result: Similar to this concept is the meaning of the Quran Surah Hid 11.114 which is interpreted as a separation from 1 solid dot into 2 parts, namely the edge of the universe's matter has 2 parts, and at the beginning of the universe's matter there is 1 part in the caterpillar metaphor. Followed by the transformation into a Nebula with smoke covering the galaxy with the metaphor of a cocoon with the reflexivity of the universe praying. The last stage of Metamorphosis is the Butterfly which is represented in the form of the universe starting to develop at the beginning of its perfection. Two additional stages are before the reproductive age with the maturity level of the young universe. The last is the reproduction phase of the universe with a more mature maturity.

Conclusion: The Dyniviti paradigm is a solution for the development of the theory of the creation of the universe that combines existing theories with the contents of the holy book of the Covid economic era.

Key words: Metamorep, Metamorphosis, Reproduction, Universe, Reflexivity, Dynik

PENDAHULUAN

Kosmologi Islam bukan hanya berbicara terkait dengan penciptaan alam semesta dan makhluk Allah di dalamnya. Tetapi juga berbicara tentang sebaliknya tentang penciptanya. Bisa juga dari perspektif yang berbeda. Dari sudut pandang astronomi terkait dengan kosmologi Islam dan juga keterkaitannya dengan ayat. Dalam quran yang menjelaskan terkait dan penciptaan alam semesta dan bagian dari kosmologi Islam (Anas, 2013).

Kosmologi dalam pandangan Astronomi adalah ilmu yang membahas terkait asal-usul alam semesta. Quran juga menjelaskan asal-usul alam semesta. Tentu pengungkapan astronomi sebagai sains dan quran sebagai wahyu Allah tentu berbeda tetapi substansinya bisa diintegrasikan. Tetapi ketika mengintegrasikan quran yang sifatnya mutlak dan tidak pernah berubah. Berbeda dengan sains yang sifatnya nisbi relatif dan terus berubah. Tentu tidak bisa secara langsung, yang bisa dilakukan adalah pada tataran tafsir quran ada juga tataran tafsirnya sains.

Dalam tataran tafsir ini tentu tergantung dari penafsirnya. Bergantung dari wawasan, bergantung pada zamannya, bergantung dari sumber-sumbernya. Jadi saat ini sumber-sumber ilmu itu sangat melimpah sekali dengan internet. Bisa ditelusuri berbagai sumber informasi. Tetapi juga harus sadar informasi yang tersebar di internet banyak mutiara-mutiara yang bisa diambil. Tetapi sampah-sampah pun harus bisa dipilih. Supaya informasi yang dijaring adalah informasi yang benar, yang bebas dari sampah.

Terkait dengan tafsir inipun sama. Tafsir Quran terus berkembang. Tafsir sains juga bergantung dari sudut pandang penulisnya. Akan deskripsikan

latar belakang secara ringkas terkait dengan penciptaan alam semesta. Untuk menyingkap rahasia penciptaan secara astronomi. Alam semesta ini diciptakan dalam bahasa Quran itu juga ada. Ternyata keduanya ini bisa diintegrasikan antara bahasa Quran terkait dengan penciptaan alam semesta (Abdullah, 2017).

Diungkapkan dengan terminology enam hari penciptaan. Enam hari penciptaan di dalam Quran berbeda dengan konsep hari penciptaan dalam konsep sekular.

Saat penyebaran virus ini bermula yaitu pada bulan Desember 2020 orang tertular di cina (Mukharom, 2020). Begitupun jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dari hari ke hari. Sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam peraturan yang diterapkan, salah satunya adalah sistem pendidikan dan ceramah-ceramah daring, di mana penggunaan sistem pembelajaran daring ini tidak dapat dicegah (Zaharah & Kirilova, 2020); Sistem pekerjaan menjadi WFH atau bekerja dari rumah; Pembatasan agama; Pembatasan kegiatan setempat; Pembatasan kegiatan sosial; Pembatasan terhadap hukum transportasi; Dan lainnya. Sehingga segala pergerakan dibatasi. Selain itu mewabahnya Covid-19 ini pun berdampak pada perekonomian Indonesia.

Teori

Terdapat sebuah pernyataan umum sebelum alam semesta ini diciptakan oleh Allah, yaitu terkait penciptaan jin dan manusia. Sesuai QS. Adz-Dzariyat [51]:56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan tidak Allah ciptakan jin dan manusia kecuali untuk ibadah (salat).

Ayat penciptaan (51.56) ini kemudian menjadi ayat yang dijadikan Teori Refleksivitas. Dalam ayat ini terdapat 3 elemen dasar terdiri dari: Allah sebagai pencipta, jin dan manusia sebagai hasil ciptaan, dan salat sebagai tujuan penciptaan. Tiga elemen ini akan menjadi dasar pemikiran teori selanjutnya, bahwa dalam Islam terdapat hubungan antar elemen minimal ada 2 elemen terpisah.

Perkembangan science of reflexivity membentuk beberapa rumus dasar yaitu Rumus R-12 dan Rumus R-47. Dua rumus ini bermula dari telaah kalimat negasi yang menyatakan "Tidak Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk ibadah". Dengan adanya 2 kata negasi yaitu tidak dan kecuali, menjadikan kalimat ini menyimpan makna ganda (Aziz, 2019).

Di dalam sistem tata surya terdapat benda-benda langit yaitu matahari planet komet dan lain sebagainya. Terbentuknya sistem tata surya dan alam semesta ini berupa tata surya memiliki awal pembentukannya. Karena tidak dapat diamati atau diteliti melalui eksperimen maka para ilmuwan mengemukakan teori mengenai alam semesta dan tata surya.

Enam teori penciptaan alam semesta dan tata surya:

1. Teori Metamorphosis (Metamorfosis Reproduksi)

Teori ini dikenalkan oleh ahli integrasi asal Indonesia yang bernama Roikhan pada tahun 2022. Disebutkan bahwa awal tata surya adalah di waktu sebelum terjadinya penciptaan alam semesta yaitu masih berupa haya air (Force of Water). Sekuen pertama sampai keenam adalah: noktah embun,

pemisahan tepi mula, debu yang menyelimuti, metamorphosis sempurna, sebelum reproduksi, dan setelah reproduksi. Paradigma yang dijadikan dasar teori ini adalah Paradigma Dync berupa keterkaitan antar 3 entitas atau lebih dengan hirarki dan garis yang terarah (Aziz, 2022).

2. Teori Big Bang Theory

Awalnya didasarkan atas pendapat seorang berkebangsaan Belgia yang bernama Jobs Hey yang merupakan seorang Fisikawan dan Astronom. Kemudian pada tahun 1927 di observatorium Mount Wilson yang berada di Los Angeles Amerika Serikat, Edwin Hubble melakukan penelitian atas pendapat yang dikemukakan oleh Joseph Mitre hambal. Teori mengatakan bahwa langit yang ada saat ini akan terus berkembang. Hubble juga mengatakan bahwa bumi dan alam semesta ini terbentuk akibat adanya ledakan yang sangat besar dan melontarkan banyak. Partikel yang terlontar ini mulai meleleh dan dipadatkan oleh gravitasi. Padatan itulah yang membentuk benda-benda langit seperti bintang, planet, meteor dan benda langit lainnya (Hamdan, 2018).

3. Teori Bintang Kembar

Teori ini dikemukakan oleh ahli astronomi asal Inggris yang bernama Raymond Arteri tol ton pada tahun 1956. Disebutkan bahwa awal tata surya terdiri dari dua buah bintang kembar. Dengan salah satu bintang tersebut meledak dan menyebabkan banyak material yang terlempar. Material yang terlempar berevolusi menjadi objek planet, dan mengelilingi bintang kembarannya yang tidak meledak. Bintang yang tidak meledak dikenal dengan matahari. Karena pengaruh gaya gravitasi matahari sangat kuat

maka obyek-obyek planet tetap mengelilingi matahari (Huda, 2017).

4. Teori Keadaan Tetap

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Sir James pada tahun 1920 dan disempurnakan oleh Thomas gold dan Herman bond di sekitar tahun 1948. Dalam teori ini alam semesta selalu tampak sama dari sejak awal dan tidak akan berakhir, walaupun galaksi-galaksi yang ada terus mengembang dan bergerak menjauh menciptakan ruang kosong. Namun Galaxy yang baru akan tercipta diantara ruang Galaxy dan menggantikan galaksi-galaksi yang semakin menjauh (Iryani, 2017).

5. Teori kabut nebula

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Immanuel Kant. Pada tahun 1755 dan disempurnakan oleh Pierre Simon de Laplace pada tahun 1796. Teori ini dikenal dengan teori nebula Kant-Laplace. Teori ini mengatakan bahwa awal mula alam semesta terbentuk dari debu es dan gas dengan kandungan hidrogen yang tinggi di dalamnya yang berkumpul menjadi kabut raksasa atau kabut nebula. Adanya gaya gravitasi membuat kabut tersebut menyusut dan berputar semakin cepat dan membuat suhu kabut memanas. Akibat putaran yang semakin cepat sebagian masa kabut tersebut menjauh dari pusat dan membentuk cincin. Kabut yang menjauh dari pusat inilah yang kemudian membeku menjadi planet dan satelit. Kemudian di bagian pusat yang masih berpijar disebut dengan matahari (Marcotte, 2006).

6. Teori planetesimal

Teori ini dikemukakan oleh Thomas Chamberlain dan seorang astronom yang bernama Forest R. Moulton. Tata surya itu terbentuk karena adanya bintang lain yang berukuran

hampir sama melintas dan mendekati Matahari. Karena gaya gravitasi bintang yang sangat kuat akibatnya sebagian massa gas dari matahari terlempar keluar ketika bintang tersebut mulai menjauh sebagian besar materi tertarik kembali ke dalam permukaan matahari. Dan sebagian serpihan materi yang lain tetap menetap di orbit memadat dan menjadi dingin. Inilah yang dinamakan benda-benda langit atau planetesimal (Aswirna, 2016).

METODE

Obyek riset ini adalah kitab suci, simulasi galaksi, kupu-kupu, dan reproduksi makhluk. Riset ini dilakukan secara desk study dengan mengumpulkan sumber dari kitab suci, jurnal, buku, dan media elektronik. Metodologi yang digunakan adalah Kualitatif Refleksivitas.

Metode yang dipakai adalah metafora dan similaritas. Pendekatan dilakukan dengan penelusuran Quran Surat Ayat (51.56) kemudian membentuk 3 angka yaitu 1 sebagai simbol Allah, 9 sebagai simbol angka salat, dan 3 sebagai simbol angka manusia. Tiga bilangan ini dalam Teori Matematika Triangulasi menjadi bilangan 3,1,9 atau 9,1,3, dimana posisi angka 1 ini berada di tengah, diantara 3 dan 9.

Dari teori bilangan, selanjutnya ditransformasikan ke Metode Refleksivitas. Teori ini merupakan pendekatan refleksi simbol, bisa dalam bentuk angka, bentuk teks, dan bentuk gambar, serta bentuk lainnya. Adapun elemen dari metode ini adalah salat, Allah, dan manusia. Elemen salat dalam metode Reflexivity ini adalah sebuah desain, blueprint, atau pola dasar. Elemen Tuhan menjadi simbol cermin atau proyektor yaitu sebagai creator.

Dan elemen manusia menjadi simbol orang yang berdiri di depan cermin, atau simbol dari gambar proyeksi, atau simbol dari hasil pakaian.

Menurut Islam, sebuah system memiliki minimal 3 elemen. Tiga elemen ini tersimpan dalam rumus Hahslm (Aziz, 2016). Seperti contohnya Kaffah Thinking yaitu merupakan sebuah sistem yang di dalamnya ada 3 elemen atau lebih yang saling berhubungan. Elemen dalam Kaffah Thinking ini terdiri dari entitas (subyek dan obyek), dan intervening (ibadah). Diferensiasi Kaffah Thinking adalah 3 elemen ini adalah 'full variable' bukan hanya sebagai aliran atau arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konsep Enam Hari ini kalau dibaca Quran Surat An-Naziat ayat 27 sampai dengan ayat 33 itu menggambarkan kronologis penciptaan alam semesta dalam enam masa. Enam Hari yang sering ditafsirkan dalam enam masa yang belum tentu satu masa itu sama panjangnya.

Pada QS. An-Naziat ayat 27 disebutkan Apakah penciptaan kamu lebih hebat atau langit yang telah dibangunnya. Masa pertama penciptaan alam semesta yang di dalam bahasa sains ini, tahap pertama ini terjadi dalam peristiwa disebut sebagai Big Bang atau ledakan besar. Bukan seperti ledakan bom ada pusatnya. Tetapi Bigbang ini adalah pengembangan alam semesta dari ketiadaan menjadi ada dan terus berkembang. Jadi masa ini adalah awal dari ruang dan waktu.

Di alam semesta muncul dari ketiadaan dan pertama kali yang muncul itu adalah dengan peristiwa yang disebut sebagai Bigbang sekitar 13,7 milyar tahun yang lalu. Dan ini di dalam Quran Surat Al-Anbiya [21]: 30 bahwa

“Apakah orang kafir tidak mengetahui bahwa dulunya alam semesta ini sesuatu yang padu kemudian kami pisahkan diantara keduanya langit dan bumi”. Dulunya bersatu ketika belum ada apa-apa semuanya itu. Bersatu kemudian barulah bintang-bintang terbentuk yang isinya adalah dari unsur air yang dalam masa astronomi disebut sebagai hydrogen.

Fase pertama ini merupakan waktu 0 lebih sedikit dimana terbentuk noktah embun setelah adanya gaya air. Air merupakan arsy Tuhan, sehingga penciptaan alam semesta memiliki bahan berupa air. Formasi air ini akan digunakan untuk berwujud pada saat fase kedua.

Kemudian pada fase yang kedua QS. An-Naziat ayat 28 di sebutkan: “Dan dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya”. Ini cerita soal pengembangan alam semesta. Sesudah penciptaan pertama kali di alam semesta dikembangkan. Diawali dengan berdimensi nol itu menjadi yang saat ini terjadi. Dalam Quran Surat Adz-Dzariyat pun disebut “Dan langit kamilah yang membinanya yang membangunnya dan Kami kuasa untuk meluaskannya”. Alam semesta ini dikembangkan dan di sini disebut disempurnakan karena alam semesta ini itu adalah proses yang terus berkembang.

Bintang-bintang ada kelahiran kemudian ada kematian. Dan sampai sekarang bintang-bintang yang lahir masih tapi banyak bintang-bintang yang mati. Jadi seperti halnya makhluk hidup, ada kelahiran agak kematian. Dan bintang-bintang itu juga sama. Dalam bahasa Quran tersebut menyempurnakannya. Kemudian fase yang ketiga dikatakan “ia menjadikan malamnya gelap gulita dan

menjadikannya siangya terang benderang”. Ini deskripsi pembentukan tata surya. Dengan adanya Matahari sebagai sumber energi utama dan sumber cahaya bagi tata surya di sekitarnya. Terbentuk planet-planet dan sistem tata surya ini sama. Bintang-bintang yang lain itu berasal dari galaksi dari awan antarbintang.

Fase kedua ini seperti metamorphosis dari telur menjadi ulat. Galaksi dari notah embun menjadi galaksi yang memisahkan noktah mebung menjadi 1 mula dan 2 tepi yang memiliki konstanta 12. Similaritas dari 12 adalah wudu dengan 12 tahapan dan pola ulat yang memiliki 12 segmen. Tuhan mengingatkan manusia bahwa galaksi juga berwudu dalam proses penciptaan menjadi galaksi yang akan beribadah pada Tuhannya.

Pembentukan galaksi juga memerlukan proses yang Panjang. Tahap yang ketiga ini berupa deskripsi pembentukan tata surya. Pertama kali matahari terbentuk. Hal itu adalah dari awan antarbintang yang memadat. Karena gravitasi matahari berbentuk bulat. Kemudian Ketika suhunya makin lama makin panas mencapai sekitar 20 juta derajat maka mulailah reaksi fusi nuklir terjadi. Hidrogen bertumbukan hingga hidrogen menghasilkan helium. Beda masa ini yang menghasilkan energi. Dalam teori Einstein hal tersebut adalah $E = mc^2$.

Jadi dengan massa yang kecil oleh hydrogen, tetapi bisa menghasilkan energi yang luar biasa disekitarnya. Sisa-sisa debu itu kemudian terbentuk planet-planet seperti bumi yang berputar pada porosnya. Hal ini yang menyebabkan terjadinya malam dan siang. Hal itu yang diungkapkan pada QS. An-Naziat ayat 29 “ia menjadikan malamnya gelap gulita dan

menjadikannya siangya terang benderang”. Hal ini merupakan deskripsi soal pembentukan tata surya dan planet-planet termasuk bumi.

Fase yang keempat pada QS. An-Naziat ayat 30 disebutkan “Dan bumi setelah itu dihamparkannya”. Pernyataan ini berupa narasi soal evolusi. Di bumi pada pembentukan tata surya dengan bumi sesudah itu dihamparkannya bukan berarti bumi datar. Tetapi bumi ini sempat pada awal pembentukannya kulit bumi itu terkoyak oleh benturan obyek seperti planet Mars. Yang menyebabkan bagian kulit atau sebagian kulit bumi itu terkoyak. Dan itu yang kemudian terpental serta akhirnya menjadi bulan. Bagian yang terpajang ini yang kemudian ditutup secara perlahan-lahan dalam masa milyaran tahun. Kemudian dikenal sebagai pergeseran lempeng-lempeng bumi atau lempeng benua. Dari semula benua tunggal sebagai Pangea kemudian menjadi lima benua yang sekarang ditambah dengan Antartika. Jadi itu yang disebut bumi sesudah itu dihamparkannya.

Fase ketiga ini galaksi diselumuti oleh debu yang disebut Nebula. Metafora debu adalah tayamum sebelum salat atau berwudu dengan air dalam 12 tahap sebelum salat. Nebula ini menjadikan galaksi sedang salat dengan menutupi dirinya berupa debu untuk menutup aurat materi alam semestanya. Analogi dari metamorfosis kupu-kupu adalah setelah ulat menjadi kepompong, yang berarti juga bahwa kepompong adalah metamorphosis yang sedang salat.

Fase keempat ini merupakan fase metamorphosis sempurna. Fase sebelumnya adalah metamorphosis belum sempurna. Analogi dari galaksi bermetamorfosis sempurna adalah

kupu-kupu dari kepompong. Galaksi metamorphosis sempurna dari transformasi nebula dengan debu yang menyelimutinya. Daur metamorphosis ini berada pada kondisi galaksi yang sedang beribadah kepada Tuhan, seperti muslim yang sedang menutup aurat setelah berwudu yang sedang akan melaksanakan ibadah salat.

Kemudian fase yang kelima pada ayat 31 disebut "dan dari bumi itu dia mengeluarkan air dan menyediakan tempat penggembalaan". Juga tumbuh-tumbuhan tempat penggembalaan. Disini jadi ini narasi asal mula kehidupan di bumi ini, setelah tata surya terbentuk. Bumi dipersiapkan kemudian mulailah kehidupan dipersiapkan di bumi ini. Dan yang pertama kali disiapkan Allah adalah air. Air ini ada yang pertama dan makhluk hidup pertama adalah tumbuhan. Jadi ini yang dideskripsikan pada fase yang kelima.

Kemudian pada fase yang keenam pada ayat 32 dan 33 "kalian kamipun gunung-gunung siapkan cangkangnya dengan teguh dan semua ini untuk kesenanganmu dan untuk binatang ternak". Narasi ini soal mulai stabilnya bumi ini dan juga lahirnya binatang dan manusia pada tahap terakhir dari evolusi kehidupan dan evolusi bumi ini. Dengan pergeseran lempeng benua terlihat lempeng benua itu saling

Menyusup. India tadinya berada di sebelah Timur dari Afrika Selatan, kemudian bergerak ke arah utara secara perlahan-lahan. Akhirnya menabrak lempeng Eurasia dan dari tabrakan tersebut kemudian lahirnya pegunungan Himalaya yang makin lama makin tinggi. Karena tabrakan tersebut pada sisi lain lempeng indo-australia di Selatan dan barat Indonesia itu menyusup di bawah lempeng Eurasia ini yang seringkali

kemudian menimbulkan gempa. Mulai dari barat Sumatera dan Pantai Selatan Jawa dan Nusa Tenggara. Dari putus depan lempeng tersebut terlahirlah gunung-gunung, ada Pegunungan Bukit Barisan di sisi Barat dari Sumatera dan deretan pegunungan di Selatan Jawa. Hal itu adalah bagian dari proses evolusi di bumi ini dari pergeseran lempeng-lempeng tersebut. Quran menyebutkan gunung-gunung itu sebagai pasak sebagai pancang, jika dibayangkan kalau dihitung pertemuan antar lempeng tersebut dan tidak ada gunung maka ketika terjadi pergeseran lempeng tersebut ada penyusupan lempeng maka terjadi getaran yang cukup besar. Dan itu diredam oleh adanya gunung-gunung tersebut.

Fase kelima merupakan galaksi non reproduksi. Metafora berupa manusia remaja yang sudah sempurna tetapi belum dapat bereproduksi untuk membentuk galaksi baru.

Pada sisi lain fase keenam ini juga mulai tumbuh mulai munculnya binatang dan manusia. Dalam teori evolusi kehidupan, makhluk pertama adalah tumbuhan kemudian baru disusul dengan hewan dan manusia. Dalam Quran disebutkan kelahiran Adam adalah suatu keistimewaan. Hal itulah enam masa yang di dalam Quran disebut terkait dengan Proses penciptaan alam semesta dari ketiadaan sampai dengan lahirnya manusia. Demikian juga sudut pandang sains juga menggambarkan bahwa alam semesta ini berevolusi dari ketiadaan dalam kondisi yang cukup sebagai singularitas kemudian terjadi Bigbang sampai dengan alam semesta mengembang. Kemudian bermiliar tahun yang lalu terbentuklah tata surya dan bumi. Kemudian di bumi ini terjadi evolusi

sampai munculnya tumbuhan hewan dan manusia.

Fase keenam adalah galaksi reproduksi, dimana galaksi berada dalam kondisi sangat matang. Mampu bereproduksi membentuk galaksi baru sebelum galaksi tersebut melemah dan mengecil serta mati.

Similar dengan konsep metamorfosis adalah makna Quran Surat Hud 11.114 yang diinterpretasikan terjadi pemisahan dari 1 titik padat menjadi 2 bagian yaitu tepi materi alam semesta ada 2 bagian, dan mula materi alam semesta ada 1 bagian dalam metafora ulat. Dilanjutkan dengan transformasi menjadi Nebula dengan asap yang menyelimuti galaksi dengan metafora kepompong dengan reflektivitas berupa alam semesta sedang salat. Tahap terakhir dari Metamorfosis adalah Kupu-kupu yang direpresentasikan berupa alam semesta mulai berkembang di awal kesempurnaannya. Dua tahap tambahan adalah sebelum masa reproduksi dengan tingkat kematangan alam semesta muda. Terakhir adalah fase reproduksi alam semesta dengan kematangan lebih dewasa.

KESIMPULAN

Enam sekuen penciptaan alam semesta memiliki similaritas dengan proses daur hidup metamorphosis kupu-kupu. Terdapat linieritas pada pembentukannya mulai dari telur sebagai titik embun, ulat sebagai galaksi dari pemisahan dalam 2 tepi 1 mula, kepompong sebagai nebula dengan debu yang menyelimutinya, dan kupu-kupu dalam metamorphosis sempurna sebagai galaksi yang matang.

Dilanjutkan dengan pola reproduksi yang dapat direfleksivitasikan dengan umur manusia yaitu sebelum dewasa

berupa galaksi yang belum bereproduksi dan sesudah dewasa menjadi galaksi yang mampu bereproduksi.

Paradigma Dynik menjadi solusi bagi pengembangan teori penciptaan alam semesta yang memadukan antara teori eksisting dengan kandungan kitab suci era ekonomi Covid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. "Can Religion Have A Place In Modern Science?". International Conference On Aqidah, (https://www.researchgate.net/publication/295235922_CAN_RELIGION_HAVE_A_PLACE_IN_MODERN_SCIENCE)
- Anas, Zaki, Razali, Subki & Abu Bakar. 2013. "The Integration Of Knowledge In Islam: Concept And Challenges". Volume 13 Issue 10. ISSN: 0975-587X. International Research Journal Publisher: Global Journals. (https://www.researchgate.net/publication/290920180_The_Integration_Of_Knowledge_In_Islam_Concept_And_Challenges)
- Aswirna, Prima. June 2016. "The New Paradigm On The Islamization Of Science: Islam As Knowledge and Belief". International Journal Of Islamic Studies Vol. 3, No. 1, (<http://www.journalarraniry.com>) https://www.researchgate.net/publication/311089396_The_New_Paradigm_On_The_Islamization_Of_Science_Islam_As_Knowledge_And_Belief
- Aziz, R. M. 2009. "Kaffah Thinking on Sinlammim Method Through Digital Root".

- Aziz, R. M. 2022, January. "Constant 12 and Hahslm 472319 as Universe Creation Code on Tortoise Shell in Covid Economic Era". In International Conference on Tropical Agrifood, Feed and Fuel (ICTAFF 2021) (pp. 183-195). Atlantis Press.
- Aziz, R. M. 2019. "God Equation Of Hahslm 472319 In Universe Creation". *Senatik*, Vol 1, Pg 452-461.
- Aziz, RM. 2016. "Islam dan Pengetahuan". Salemba Diniyah, Jakarta.
- Hamdan, Samian, Abdul Latif. 2018. "Islamic Science Paradigm Is A Science And Religious Integration". *International Journal Of Civil Engineering And Technology* 9(10): 1298-1303. (https://www.researchgate.net/publication/329017613_Islamic_Science_Paadigm_s_A_Science_And_Religious_Integration)
- Huda, M., & Mutia, M. 2017. "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam". *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.29240/jf.v2i2.310>
- Iryani, E. 2017. "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66–83.
- Marcotte, Roxanne D. 2006. "Islam And Science". Volume 6: 1566–5399. (Ashgate Science And Religion Series), Aldershot, UK. (https://www.researchgate.net/publication/26578301_Islam_And_Science)
- Mukharom, M., & Aravik, H. 2020. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19". *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. 2020. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia". *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>